

Penengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Karakter Gotong Royong di TK PGRI Tanak Embang

Anggi Septiana Dewi*, Ika Rachmayani, Muhammad Tahir

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62, Mataram NTB, 83125. Indonesia

*Corresponding Author: anggiseptianadewi605@gmail.com

Article History

Received : September 16th, 2025

Revised : October 23th, 2025

Accepted : November 10th, 2025

Abstract: Anak usia dini adalah anak yang masih berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini anak mengalami masa keemasan atau *golden age*, pada masa keemasan ini anak memerlukan stimulasi pendidikan yang tepat untuk mengembangkan karakter termasuk karakter gotong royong sebagai salah satu dimesi profil pelajar pancasila. Namun penanamannya di TK PGRI Tanak Embang masih menghadapi berbagai tantangan sehingga diperlukan model pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif seperti Pjbl untuk mendukung perkembangan karakter gotong royong lebih efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap karakter gotong royong anak usia dini. Penelitian ini dilaksanakan di TK PGRI Tanak Embang yang berlokasi di Desa Selebung, Lombok Tengah. Subjek dalam penelitian ini adalah 30 peserta didik kelompok B tahun ajaran 2024/2025. Jenis penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimental* dengan pendekatan kuantitatif menggunakan desain *one group pretest-posttest*. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi uji validitas, uji prasyarat (normalitas dan homogenitas), serta uji hipotesis dengan *Paired Sample t-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *post-test* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pre-test*, dan uji hipotesis menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap peningkatan karakter gotong royong anak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan karakter gotong royong peserta didik kelompok B di TK PGRI Tanak Embang.

Keywords: Anak Usia Dini, Karakter Gotong Royong, *Project Based Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar. Pendidikan pada masa ini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan (Saputra, 2018). Pendidikan di Indonesia memiliki salah satu tujuan utama dalam membentuk peserta didik yang mencerminkan karakter profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila merupakan salah satu upaya pembentukan karakter siswa untuk menguatkan kompetensi akademik siswa. Profil pelajar pancasila memiliki enam dimensi dan beberapa elemen di dalamnya yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global,

mandiri, bernalar kritis, kreatif dan begotong royong (Susilawati et al., 2021). Salah satu dimensi penting yang perlu ditanamkan sejak usia dini adalah karakter gotong royong. Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan usaha pembinaan peserta didik untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik dalam menggali pemahaman, penanaman sikap dan perilaku menjadi suatu kebiasaan sehingga nilai-nilai tersebut melekat dalam jiwa peserta didik hingga dewasa (Hasanah & Fajri, 2022).

Penanaman karakter gotong royong di lembaga pendidikan anak usia dini masih menghadapi berbagai tantangan salah satunya ialah kurangnya metode pembelajaran yang mampu menggabungkan pengembangan karakter gotong royong dengan proses pembelajaran yang

menyenangkan dan bermakna bagi anak, sehingga diperlukannya metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan bermakna untuk proses pembelajaran pada anak. Model pembelajaran adalah salah satu faktor yang dapat memengaruhi proses belajar mengajar, model pembelajaran tersebut dapat menentukan tingkat efektivitas pembelajaran maupun aktivitas pembelajaran serta hasil belajar siswa (Salam 2017).

Metode pembelajaran adalah metode yang harus dilalui untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada setting pembelajaran (Helvayana et al., 2021). *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk mampu merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menghasilkan karya baru agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk belajar secara mandiri dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan rasa ingin tahu dan minat mereka (Dewi, 2022). Sedangkan menurut Ananda (2022) model pembelajaran *Project Based Learning* adalah bentuk pembelajaran konstruktivis, kolaboratif dengan proses pembelajaran menggunakan pembelajaran yang berpusat pada anak, memungkinkan anak untuk bekerja sama untuk memecahkan masalah dan belajar dari satu sama lain. Pembelajaran berbasis proyek ini akan membuat peserta didik memiliki kemampuan kesiapan sekolah untuk tahapan selanjutnya dan memberikan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila (Rachmayani, et al 2023). Metode proyek merupakan metode yang dilakukan dengan cara melakukan kegiatan secara bersama-sama dalam satu kelompok untuk memecahkan masalah sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak (Zahra et al., 2020).

Model pembelajaran *Project Based Learning* bertujuan untuk mengekspresikan pengetahuan yang ada kedalam bentuk kreativitas aktivitas kegiatan pembelajaran proyek dengan menggunakan imajinasi anak dalam membuat *project*. Pelaksanaan PjBL yang telah dilakukan oleh peserta didik menuntut anak dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan dalam menyelesaikan produk yang dibuat berdasarkan dengan waktu yang telah ditentukan. Pembelajaran berbasis proyek ini akan membuat peserta didik memiliki kemampuan kesiapan sekolah untuk tahapan selanjutnya dan memberikan perilaku yang

mencerminkan nilai-nilai Pancasila (Rachmayani et al., 2023).

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari model pembelajaran lainnya. Karakteristik tersebut mencerminkan pendekatan konstruktivis yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran, adapun karakteristik tersebut ialah; 1) Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning* menekankan penggunaan proyek sebagai sarana utama dalam proses pembelajaran, 2) Berorientasi pada peserta didik (*Student Center*), 3) Melibatkan pemecahan masalah kontekstual, 4) Kolaboratif dan interaktif, 5) Model pembelajaran *Project Based Learning* peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami suatu konsep, tetapi juga untuk menganalisis, mengevaluasi, serta menciptakan produk atau solusi berdasarkan hasil pembelajaran, 6) Pembelajaran dalam *Project Based Learning* memiliki tahapan yang sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penyajian hasil proyek, dan 7) Penilaian dalam pembelajaran *Project Based Learning* tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mencakup proses pembelajaran, kerja sama tim, serta keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang ditunjukkan peserta didik.

Terdapat beberapa langkah-langkah dalam pembelajaran *Project Based Learning* yang dikembangkan oleh ahli *The George Lucas Education Foundation* yaitu; Penentuan pertanyaan mendasar (*Start with Essential Question*), menyusun perencanaan proyek (*Design Project*), menyusun jadwal (*Create Schedule*) bersama-sama, memantau siswa dan kemajuan proyek (*Monitoring The Students and Progress of Project*), penilaian hasil (*Assess The Outcome*), evaluasi hasil (*Evaluation The Experience*). Dari proses pembelajaran *Project Based Learning* yang menyenangkan dan bermakna ini maka akan tumbuhnya karakter-karakter pada anak seperti karakter gotong royong.

Bergotong royong memiliki posisi penting untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila. Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong terdiri dari kolaborasi, kepedulian, dan berbagi didasarkan pada itikad baik (Sutiyono, 2022).

Gotong royong adalah suatu bentuk kerja sama baik itu individu, individu dengan kelompok untuk melakukan kerja sama dalam menangani permasalahan yang menjadi kepentingan bersama. Sesuai dengan tujuan permendikbud gotong royong merupakan salah satu upaya peningkatan pendidikan karakter di sekolah (Mulyani et al., 2020). Sedangkan menurut Bintari & Dermawan (2018), gotong royong adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan. Dengan demikian, ada keikhlasan dan kesadaran untuk saling membantu demi terselesaikannya pekerjaan. Adanya sebuah kerja sama yang menuntut masyarakat untuk bertanggung jawab dalam bermasyarakat.

Karakter gotong royong memiliki beberapa elemen menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (2022) diantaranya, pertama kolaborasi yaitu kemampuan untuk bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. Kolaborasi memiliki empat elemen yaitu kerja sama, komunikasi, ketergantungan positif dan koordinasi sosial. Kedua yaitu kepedulian, pelajar pancasila memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi di lingkungan fisik dan sosial. Siswa tanggap terhadap kondisi yang ada di lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi yang lebih baik. Kepedulian memiliki dua elemen yaitu tanggap terhadap lingkungan dan persepsi sosial. Dan yang ketiga berbagi yaitu memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan Bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat.

Adapun faktor pendukung yang dimiliki oleh karakter gotong royong yaitu adanya muatan pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah, semangat guru dan peserta didik dalam mengikuti berbagai kegiatan di sekolah, kepala sekolah dan guru selalu berusaha memberikan keteladanan serta pembiasaan terhadap siswanya (Hayati & Utomo, 2022). Dan faktor penghambatnya penghambat berkembangnya karakter gotong royong pada anak ialah karena dalam proses belajar anak sering kali merasa bosan karena guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional anak-anak hanya bermain di dalam

ruangan dan jarang dibawa untuk belajar di luar (Devina et al, 2025). Faktor penghambat lainnya adalah karena guru hanya cenderung menyampaikan konten kurikulum saja tanpa melibatkan peserta didik untuk memiliki daya nalar yang tinggi dalam memecahkan suatu masalah secara bersama teman kelasnya sehingga peserta didik tidak dilatih belajar sungguh-sungguh dalam hal berkolaborasi atau bekerja sama (Aprianti et al, 2023).

METODE

Tempat penelitian dilakukan di TK PGRI Tanak Embang, Desa Selebung, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok B tahun ajaran 2024/2025 pada bulan November sampai dengan bulan Juli 2025 dengan jumlah peserta didik 30 pesertadan penentuan sampel menggunakan sampling jenuh. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *pre-eksperimental* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *one grup pre-test post-test design*. Menurut Djaali (2020) Penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang dirancang jauh sebelum penelitian dilakukan. Penelitian tersebut menggunakan rancangan percobaan atau desain eksperimen yang dibuat sedemikian rupa sehingga informasi yang diperlukan atau berhubungan dengan persoalan yang akan diselidiki dapat dikumpulkan. Penelitian eksperimen bertujuan untuk menjelaskan hal-hal yang terjadi antara variabel-variabel tertentu melalui upaya manipulasi atau pengontrolan variabel-variabel tersebut atau hubungan antara variabel-variabel agar ditemukan hubungan, pengaruh atau perbedaan satu atau lebih variabel. Desain pada penelitian ini menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design*, dengan kelompok yang sama yaitu kelompok B akan diuji sebelum dan sesudah diberikan perlakuan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran PjBL.

Tahapan rancangan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Pre-test*: Mengukur karakter gotong royong peserta didik sebelum diberikan perlakuan.
2. Pemberian Perlakuan: Menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam proses pembelajaran.
3. *Post-test*: Mengukur kembali karakter gotong royong peserta didik setelah

mengikuti pembelajaran dengan model PjBL.

- Analisis Data: Membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk melihat pengaruh model PjBL terhadap karakter gotong royong pada peserta didik.

Adapun desain *one grup pre-test post-test design* penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

X : Perlakuan Treatment dengan perlakuan pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning*

O₁ : Nilai *pre-test* yaitu nilai hasil belajar sebelum perlakuan diberikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Project Based Learning*

O₂ : Nilai *post-test* yaitu nilai hasil belajar setelah diberi perlakuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Project Based Learning*

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data yaitu uji validitas, uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas), serta uji hipotesis (uji *paired sample T-test*) adapun rumus uji validitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kelayakan} = \frac{\text{Jumlah skor total}}{\text{Skor kriteria}} \times 100$$

Tabel 1. Kriteria Penilaian Skor Lembar Validasi

Skor	Kriteria
81% - 100%	Sangat Relevan
62% - 80%	Relevan
41% - 60%	Cukup Relevan
0% - 40%	Tidak Relevan

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data pada nilai *pretest* dan *postest* terdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan rumus *shapiro-Wilk* yang dihitung dengan menggunakan bantuan *SPSS* yang dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan diperoleh lebih besar dari $\geq 0,05$. Sebaliknya jika nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari $\leq 0,05$ maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal. Adapun jika menggunakan rumus shapiro wilk sebagai berikut:

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - X_i) \right]^2$$

Keterangan:

- D = koefisien test Shapiro Wilk
- X_i = angka ke 1 pada data
- X = rata-rata data
- T₃ = konversi statistik Shafiro Wilk

Kinerja Penguji Hipotesis:

Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima

Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H₀ ditolak

Sedangkan hipotesis normalisasi data:

H₀ : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

Salah satu teknik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok adalah dengan varians. Varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Akan tetapi pada penelitian ini untuk uji homogenitas peneliti menggunakan bantuan program *SPSS*.

Adapun rumus varians menurut Sugiyono (2017) adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

- Jika F_{hitung} \geq F_{tabel}, tidak homogen
- Jika F_{hitung} \leq F_{tabel}, homogen

Uji penelitian hipotesis ini dilakukan dengan Uji *Paired Sample T-Test* dilakukan menggunakan program *SPSS* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Adapun rumus *paired sample t-Test* adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} + \frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

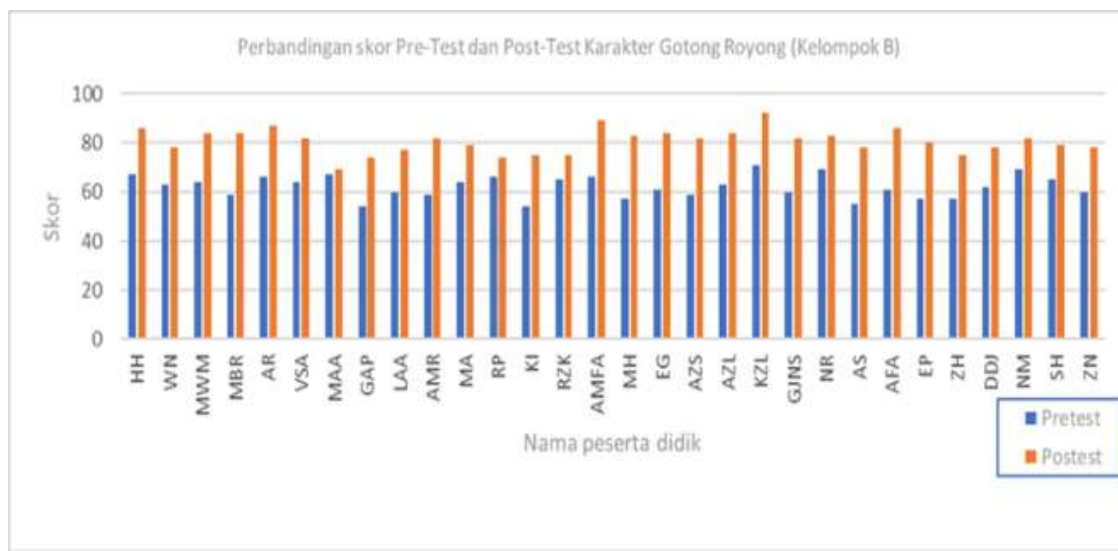
keterangan:

- t : Nilai t hitung
- \bar{X}_1 : Nilai rata-rata sampel 1
- \bar{X}_2 : Nilai rata-rata sampel 2
- S₁² : Varians sampel 1
- S₂² : Varians sampel 2
- n₁ : Jumlah sampel 1
- n₂ : Jumlah sampel 2
- S₁ : Simpangan baku sampel 1
- S₂ : Simpangan baku sampel 2
- r : Korelasi antara dua sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK PGRI Tanak Embang dengan jumlah sample sebanyak 30 anak, hasil yang didapatkan dari penelitian ini terangkum dalam hasil observasi dalam bentuk instrumen yang kemudin diuji validitasnya oleh ahli dan di olah sehingga diperoleh data mengenai karakter

gotong royong anak kelompok B di TK PGRI Tanak Embang. Hasil penelitian ini didapatkan melalui tahap penelitian yaitu data sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*), dan data sesudah diberikan perlakuan (*post-test*) menggunakan model pembelejaran *Project Based Learning* pada kelombok B di TK PGRI Tanak Embang. Berikut grafik data hasil dari karakter gotong royong anak kelompok B TK PGRI Tanak Embang.



Gambar 1. Grafik data *pre-test* dan *post-test* anak kelompok B

Berdasarkan hasil pemerolehan data diketahui bahwa nilai *pre-test* terendah diperoleh oleh KI dengan total nilai sebanyak 55 dan nilai tertinggi diperoleh oleh KZL dengan total nilai sebanyak 68. Hal ini menunjukkan bahwa karakter gotong royong peserta didik kelompok B di TK PGRI Tanak Embang belum berkembang dikarenakan proses pembelajaran yang masih monoton serta proses pembelajaran yang masih mandiri sehingga kurang adanya kolaborasi dan kerjasama anak. Oleh karena itu pemberian perlakuan dilakukan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* yang dapat meningkatkan kemampuan gotong royong yang diberikan. Hal ini sesuai dengan hasil data pada grafik tersebut penilaian *pre-test* dan *post-test*, dari data tersebut dapat diketahui bahwa adanya peningkatan yang signifikan pada karakter gotong royong peserta didik setelah diberikan perlakuan. Hal tersebut disebabkan oleh karena adanya metode pembelajaran baru yang dapat meningkatkan minat dan keterlibatan kerjasama anak pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* yang diberikan. Skor tertinggi

pada *Post-test* diperoleh oleh KZL dengan total nilai sebanyak 89 sedangkan skor terendah diperoleh oleh KI dengan total nilai sebanyak 75.

Uji Prasyarat

Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis, maka perlu dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Adapun uji prasyarat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data pada nilai *pretest* dan *posttest* terdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan rumus *shapiro-Wilk* yang dihitung dengan menggunakan bantuan *SPSS* yang dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan diperoleh lebih besar dari $\geq 0,05$. Sebaliknya jika nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari $\leq 0,05$ maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal. Adapun jika menggunakan rumus shapiro wilk sebagai berikut:

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - X_i) \right]^2$$

Keterangan :

D : koefisien test Shapiro Wilk
 X_i : angka ke 1 pada data
 X : rata-rata data
 T₃ : konversi statistik Shafiro Wilk
 Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.133	30	.188	.970	30	.541
Protest	.145	30	.106	.960	30	.318

a. Lilliefors Significance Correstion

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas data dikatakan berdistribusi normal, karena memenuhi syarat yaitu dengan diperolehnya nilai signifikansi data lebih dari 0,05 yaitu dengan jumlah 0,541 untuk data *pretest* dan 0,318 untuk data *post-test* sehingga lebih besar dari nilai 0,05. Maka dari itu, hasil uji normalitas data dikatakan berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas data awal dilakukan pada nilai *pretest* dan *post-test* untuk mengetahui apakah data adalah homogen. Uji homogenitas diperlukan untuk melakukan uji analisis data statistik selanjutnya yaitu uji *paired t-test*. Adapun rumus uji homogenitas adalah sebagai berikut;

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Keterangan:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, tidak homogen

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, homogen

Berikut merupakan hasil analisis uji homogenitas dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Pretest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.647	8	18	.729

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi data lebih dari 0,05 yaitu 0,729. Oleh karena itu nilai signifikan tersebut lebih kecil dari >0,05 maka data penelitian dapat dinyatakan homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Paired sample T-test*. Uji *paired sample t-test* ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Adapun rumus uji hipotesis sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} + \frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

t : Nilai t hitung

\bar{X}_1 : Nilai rata-rata sampel 1

\bar{X}_2 : Nilai rata-rata sampel 2

S₁² : Varian sampel 1

S₂² : Varian sampel 2

n₁ : Jumlah sampel 1

n₂ : Jumlah sampel 2

S₁ : Simpangan baku sampel 1

S₂ : Simpangan baku sampel 2

r : Korelasi antara dua sampel

Adapun hipotesis yang di uji adalah:

H_a : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap karakter gotong royong pada anak di TK PGRI Tanak Embang.

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap karakter gotong royong pada anak di TK PGRI Tanak Embang.

Berikut merupakan hasil uji hipotesis dengan bantuan SPSS:

Tabel 4. hasil uji hipotesis dengan bantuan SPSS
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig.(2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair1 Pretest- protest	-18.467	3.481	.636	-19.767	-17.167	-29.054	29	.000

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat diketahui bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap karakter gotong royong peserta didik kelompok B TK PGRI Tanak Embang. Hal ini sesuai dengan hasil nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,000 sehingga dinyatakan bahwa hasil uji t (*paired sample t-test*) lebih kecil dari 0,05. Dikarenakan nilai sig. (2 tailed) = 0.000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap karakter gotong royong pada kelompok B di TK PGRI Tanak Embang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-test*, diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan karakter gotong royong peserta didik kelompok B di TK PGRI Tanak Embang. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada ibu kepala sekolah beserta para guru TK PGRI Tanak Embang yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian di TK PGRI Tanak Embang.

REFERENSI

Ananda, S. D., Wahyudi, E., & Supardan, D. (2022). Pengaruh Model *Project Based Learning* (PJBL) Terhadap Prestasi

Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 12 Rejang Lebong (Doctoral dissertation, IAIN Curup).

- Arpianti, D., Jusmawati, J., Iskandar, A. M., & Supardi, R. (2023). Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Membentuk Karakter Gotong Royong Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2566-2572.
- Bintari, P. N., & Darmawan, C. (2018). Peran Pemuda Sebagai Penerus Tradisi Sambatan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong. *Jurnal pendidikan ilmu sosial*, 25(1), 57-76.
- Devina, F., Nurdin, E. S., Ruyadi, Y., & Kosasih, A. (2025). *Evaluation of Mutual Cooperation Characters in Kindergarten (TK) Students: A Preliminary Study: Evaluasi Karakter Gotong Royong Pada Siswa Taman Kanak-Kanak (TK): Sebuah Studi Awal. PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 102-115.
- Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan Kekurangan Project-Based Learning Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 213-226.
- Dewi, N. W. E. P., Gading, I. K., & Antara, P. A. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 6(3), 261-271.
- Djaali, Prof. Dr H. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Terbit: PT Bumi Aksara.
- Hasanah, U., & Fajri, N. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 116-126.

- Hayati, R. K., & Utomo, A. C. (2022). Penanaman Karakter Gotong Royong Dan Tanggung Jawab Melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6419-6427.
- Helvayana, D., Nurhasanah, N., Rachmayani, I., & Fahrudin, F. (2021). Identifikasi Metode Pembelajaran dalam Rangka Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2020/2021. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 2(4), 326-335.
- Jufri, J., Nalattirizqa, N., & Yusra, Y. (2025). Mengembangkan Nilai Gotong Royong pada Anak Kelompok B dengan Metode Berbasis Proyek Melalui Kegiatan Berkebun di Raudhatul Athfal Yabus (Desa Keude Krueng Geukuh, Kecamatan Dewantara). *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 5(1), 43-49.
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*, 1–37.
- Loka, D. N., & Robiah, R. S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Anak Usia Dini. *Al-Muhadzab: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 45-55.
- Mulyani, D., Ghufro, S., & Kasiyun, S. (2020). Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 225-238.
- Salam, R. (2017). Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Dalam Pembelajaran IPS. *HARMONY: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PkN*, 2(1), 7-12.
- Saputra, A. (2018). Pendidikan anak pada usia dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 192-209.
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 155-167.
- Sutiyono. (2022). Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Deresan Sleman. *Journal of Nusantara Education*. Vol 2, No 1.
- Zulkarnaen, D. W. J., Katoningsih, S., & Asmawulan, T. (2023). Manfaat Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Pendidikan Anak Usia Dini dan Implementasinya dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)*, 9(2), 394-400.
- Rachmayani, I., Cahyani, A. P., Tahir, M., & Suarta, I. N. (2024). Pengaruh Penerapan Pendekatan Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 616-629.
- Rachmayani, I., Palunte, O. N., Astini, B. N., & Buahana, B. N. (2023). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Aletheia Ampenan Kota. *Jurnal Usia Dini*, 9(2), 362.
- Zahra, A. S., Astini, B. N., & Rachmayani, I. (2020). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Dusun Penendem Kecamatan Keruak. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 1(3), 121-125.